

# Sermon Notes

15 Maret 2026

*“Plugged In: Stay Connected to the Source”*

Yohanes 15:1–8

Sdr. Sabriel Milleanno Lappu

## Ringkasan Khotbah:

Dalam Yohanes 15:1–8, Tuhan Yesus Kristus menyampaikan perumpamaan tentang pokok anggur dan ranting. Dia mengatakan bahwa diri-Nya adalah pokok anggur yang benar dan para murid adalah ranting-rantingnya. Ranting hanya dapat berbuah jika tetap melekat pada pokoknya! Tanpa hubungan dengan pokok, ranting tidak memiliki kehidupan.

Perkataan ini diucapkan Tuhan Yesus dalam konteks yang sangat genting dan serius. Yohanes 13–17 merupakan bagian yang sering disebut sebagai “amanat perpisahan” atau *The Farewell Discourse*, yaitu percakapan terakhir Tuhan Yesus dengan murid-murid-Nya sebelum penangkapan dan penyaliban-Nya. Dalam konteks Yohanes 15, Yudas sudah pergi, dan salib hanya tinggal beberapa jam di depan mata. Tuhan Yesus tahu waktunya telah tiba, para murid akan gagal: Petrus akan menyangkal, dan yang lain akan melarikan diri. Karena itu pesan Tuhan Yesus bukanlah dorongan moral untuk menjadi kuat, bukan pula “tes kesetiaan,” tetapi panggilan untuk tetap terhubung dengan sumber kehidupan.

Tuhan Yesus menegaskan: “Di luar Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa.” Artinya, kehidupan rohani orang percaya sepenuhnya bergantung pada relasi dengan Kristus. Seperti ranting yang bergantung pada pokok anggur, demikian pula orang percaya hanya dapat hidup dan bertumbuh jika terus melekat pada Kristus.

Namun “tinggal di dalam Kristus” bukan berarti hidup tanpa kegagalan. Alkitab sendiri menunjukkan bahwa para murid jatuh dan gagal di malam yang sama! Sehingga, “tinggal” di dalam Kristus berarti ketika kita jatuh, kita tidak menjauh dari-Nya, tetapi kembali kepada-Nya. Ini bukan tuntutan kesempurnaan, melainkan panggilan agar arah hidup kita terus kembali terarah kepada Sang Sumber.

Dan kabar baiknya bagi kita manusia yang sering gagal untuk “tinggal dengan setia,” Tuhan Yesus tidak hanya memerintahkan kita untuk tinggal di dalam Dia, tetapi Dia sendiri berinisiatif dan berjanji bahwa Ia tinggal di dalam kita. Hal ini diwujudkan melalui salib dan kebangkitan-Nya, di mana Kristus membuka jalan agar manusia berdosa dipersatukan dengan Dia.

Karena itu kehidupan orang percaya bukanlah usaha mandiri, tetapi kehidupan yang terus bergantung pada Kristus. Ketika kita tinggal di dalam Dia, kehidupan-Nya mengalir dalam kita, dan dari kehidupan itu buah akan muncul bagi kemuliaan Allah Bapa.

## Take Home Message

*Hidup seorang Kristen bukan tentang kekuatan kita mempertahankan iman, tetapi tentang “terus tinggal” dan terhubung dengan Kristus sebagai sumber kehidupan. Ketika kita tetap tinggal di dalam Dia, kehidupan dari-Nya akan mengalir, dan pada waktunya menghasilkan buah bagi kemuliaan Allah.*

## Pertanyaan Diskusi / Refleksi

1. Bagian mana dari khotbah minggu ini yang paling berkesan atau diingat? Jelaskan secara singkat!
2. Menurut Anda, apa arti “tinggal di dalam Kristus” secara nyata dalam kehidupan orang percaya, terutama ketika kita mengalami kegagalan atau kelemahan?
3. Langkah konkret apa yang dapat kita lakukan minggu ini supaya keterhubungan dengan Kristus tetap nyata dirasakan?